

**HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI PADA
REMAJA AKHIR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh:

Shinta Rachmawati

NIM 20107010129

Dosen Pembimbing:

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP 19811014 200901 2 004

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1664/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Keterlibatan Peran Ayah dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHINTA RACHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010129
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Oktober 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

SIGNED

Valid ID : 674295694802e



Penguji I

Maya Fitria, S. Psi, M. A

SIGNED

Valid ID : 673e0041d86a



Penguji II

Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi

SIGNED

Valid ID : 673e0a070e7



Yogyakarta, 30 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si

SIGNED

Valid ID : 674d013002022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shinta Rachmawati

NIM : 20107010129

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
1003568066

Shinta Rachmawati

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Setelah memeriksa, mengarahkan dan melakukan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Shinta Rachmawati

NIM : 20107010129

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Keterlibatan Peran Ayah dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Remaja Akhir.

Telah diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 29 Oktober 2024

Pembimbing



Sara Palila.,S.Psi.,M.A., Psikolog

NIP. 19811014 200902 2004

MOTTO

*Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa
sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan*

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka”

(Eleanor Roosevelt)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan kesempatan luar biasa yang telah diberikan kepada penulis, sehingga atas izin dan kuasa-Nya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

KELUARGA

Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan doa yang tak pernah terputus di panjatkan kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala yang telah diupayakan, kalian adalah sumber kekuatan penulis untuk terus tumbuh dan menyelesaikan skripsi ini.

DOSEN PEMBIMBING

Ibu Sara Palila, S.Psi.,M.A.,Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, memberikan ilmu, motivasi dan nasihat selama penyusunan skripsi ini.

TEMAN-TEMAN

Teman-teman psikologi angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersama-sama berjuang, saling memberikan dukungan untuk menggapai impian ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih, berkah, rahmat, hidayah dan cinta-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari masa jahiliah hingga masa yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan, bantuan, fasilitas dan doa kepada penulis sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh syukur, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Denissa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muslim Hidayat, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing, memotivasi dan memberikan banyak nasihat dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai. Terimakasih banyak ibu atas waktu, tenaga, ilmu dan kesabaran yang telah ibu berikan. Tiada kata yang dapat mewakili rasa terimakasih kepada ibu, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu.

6. Ibu Dr. Maya Fitria, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Penguji I. Terimakasih banyak Ibu atas waktu, masukan dan nasihatnya agar penelitian ini lebih baik.
7. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku Dosen Penguji II. Terimakasih banyak Ibu atas waktu, masukan dan nasihatnya agar penelitian ini lebih baik.
8. Ibu Miftahun Ni'mah Suseno, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Dosen Mata Kuliah Statistika yang telah membantu penulis dan menjelaskan mengenai uji statistika.
9. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas dedikasi dalam mengajar dan memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu.
10. Seluruh Staff Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama menjadi mahasiswa.
11. Ayah tercinta Alm. Wasir Nuri. Terimakasih atas semua pengorbanan dan perjuangan ayah untuk kehidupan penulis. Terimakasih yang tak terhitung atas apa yang telah ayah berikan.
12. Ibuku tercinta Umi Salamah. Perempuan hebat yang selalu menjadi semangat dan teladan bagi penulis. Terimakasih sudah selalu ada untuk penulis, berjuang bersama, dan selalu mengusahakan apapun yang terbaik bagi penulis. Terimakasih atas kesabaran, dukungan, doa yang tidak pernah terputus dan cinta yang selalu ibu berikan.
13. Kakakku, Ibnu Harjani, Kurniasari Pratiwi dan Almh. Siti Yulfatma. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kasih sayang, cinta, dukungan, doa dan selalu mengusahakan apapun yang terbaik bagi penulis. Terimakasih sudah membawa penulis sampai pada tahap ini.

14. Kedua keponakan, Haqi dan Ganesh. Terimakasih selalu menghibur dan mewarnai hidup penulis. Terimakasih karena selalu menjadi penyemangat bagi penulis.
15. Sepupu penulis, Syifa. Terimakasih telah menjadi teman untuk bercerita, berkeluh kesah, dan selalu memberikan dukungan pada penulis. Terimakasih telah menjadi teman untuk tumbuh bersama.
16. Keluarga besar dari pihak ayah maupun ibu. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis.
17. Sahabat kecil penulis, Nisa, Shofi, Galuh. Terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis. Terimakasih telah menjadi teman untuk bercerita, berkeluh kesah, dan menjelajahi banyak tempat bersama.
18. Sahabat Mts penulis, Sofia. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis.
19. Sahabat MAN penulis, Ika, Laras, Juli, Dwi, Sasi, Wahyu, Wijang, Agus. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis. Terimakasih telah menjadi teman untuk bercerita, berkeluh kesah, dan selalu merangkul ketika penulis merasa lelah.
20. Teman seperjuangan sebangku di perkuliahan, Dhila, Elma, Meila, Eza, Aulia, Dena, Niken, Indira, Asa, Ibnu dan Almh. Najlah. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan yang diberikan.
21. Keluarga besar KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya Athaya, Adeline, Nelly, Tasia, Zeby, Bentar, Agil. Terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis di kampus. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis. Terimakasih telah menjadi teman dalam belajar dan mencoba banyak hal baru.
22. Keluarga KKN 111 Jetis. Terimakasih telah menjadi teman yang begitu menyenangkan. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan doa yang diberikan pada penulis.
23. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2020, khususnya kelas D. Terimakasih telah menjadi teman yang menyenangkan. Terimakasih atas

waktu dan bantuan yang diberikan pada penulis. Terimakasih telah berjuang bersama.

24. Seluruh pihak, khususnya pada responden, guru, dan teman-teman yang telah membantu mengisi dan menyebarkan kuesioner penelitian. Terimakasih banyak atas waktu, bantuan dan kesediaannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
25. Diri saya sendiri Shinta Rachmawati. Terimakasih sudah bertahan dan telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk semangat dan pengendalian diri dari berbagai hal sehingga skripsi ini dapat ditulis hingga selesai. Terimakasih banyak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
INTISARI.	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	10
C. Tujuan Penelitian.	10
D. Manfaat Penelitian.	10
E. Keaslian Penelitian.	12
BAB II DASAR TEORI	26
A. Kecenderungan Depresi.	26
1. Definisi Depresi	26
2. Aspek-Aspek Depresi	27
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Depresi.	28
B. Keterlibatan Peran Ayah.	30
1. Definisi Keterlibatan Peran Ayah.	31
2. Aspek-Aspek Keterlibatan Peran Ayah	32
C. Religiusitas.	33
1. Definisi Religiusitas	33
2. Aspek-Aspek Religiusitas	34

D. Remaja.....	36
1. Definisi Remaja.....	36
2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	38
E. Dinamika Hubungan Antara Keterlibatan Peran Ayah dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Depresi.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	48
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
A. Orientasi Kancan.....	62
B. Persiapan Penelitian.....	62
C. Pelaksanaan Penelitian.....	69
D. Hasil Penelitian.....	70
E. Pembahasan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Literature Review.	12
Tabel 3. 1 Pilihan Skor Jawaban Alat Ukur 6-KADS	52
Tabel 3. 2. Pilihan Skor Jawaban Alat Ukur Father Involvement Scale	53
Tabel 3. 3. Aitem Alat Ukur Father Involvement Scale	53
Tabel 3. 4. Aitem Alat Ukur 4-BDRS	54
Tabel 4. 1. Hasil Reliabilitas Alat Ukur Father Involvement Scale	68
Tabel 4. 2. Hasil Reliabilitas Alat Ukur 4-BDRS	68
Tabel 4. 3. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	70
Tabel 4. 4. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 4. 5. Deskripsi Subjek Berdasarkan Status	71
Tabel 4. 6. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kabupaten	72
Tabel 4. 7. Hasil Analisis Statistika Deskriptif	73
Tabel 4. 8. Pedoman Interpretasi Kategorisasi Data	74
Tabel 4. 9. Deskripsi Kategorisasi Keterlibatan Peran Ayah	75
Tabel 4. 10. Deskripsi Kategorisasi Religiusitas	75
Tabel 4. 11. Deskripsi Kategorisasi Kecenderungan Depresi	76
Tabel 4. 12. Hasil Uji Asumsi	76
Tabel 4. 13. Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 4. 14. Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4. 15. Hasil Uji Heterokedastisitas	79
Tabel 4. 16. Hasil Logaritma Natural	80
Tabel 4. 17. Hasil Uji t	81
Tabel 4. 18. Hasil Uji f	82
Tabel 4. 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1 Dinamika Hubungan Antara Keterlibatan Peran Ayah dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Depresi	45
---	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Informed Consent	99
Lampiran 2. Preliminary	99
Lampiran 3. Validitas Isi Alat Ukur	101
Lampiran 4. Alat Ukur Uji Coba dan Alat Ukur Penelitian	108
Lampiran 5. Alat Ukur Penelitian	110
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba	113
Lampiran 7. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	115
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian	117
Lampiran 8. Uji Asumsi	171
Lampiran 9. Uji Hipotesis	175
Lampiran 10. Surat Perizinan	176



HUBUNGAN KETERLIBATAN PERAN AYAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KECENDERUNGAN DEPRESI PADA REMAJA AKHIR

SHINTA RACHMAWATI

20107010129

INTISARI

Depresi banyak ditemukan di Indonesia dengan rentan umur 18-21 tahun, banyaknya stresor psikososial termasuk religiusitas merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan depresi. Selain itu pentingnya keterlibatan peran ayah masih sering diabaikan padahal dalam tidak adanya keterlibatan ayah dapat menyebabkan munculnya kejadian depresi pada remaja akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir di Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Adapun responden yang berpartisipasi sebanyak 422 (67 laki-laki dan 355 Perempuan) menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 3 alat ukur terdiri dari *Father Involvement*, *Factorial Structure of The Four Basic Dimensions of Religiousness Scale (4-BDRS)*, dan *6-KADS (Kutcher Adolescent Depression Scale)*. Analisis data menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan peran ayah terhadap kecenderungan depresi yang ditunjukkan dengan hasil *t* hitung sebesar 0.001, selain itu juga terdapat hubungan antara religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja yang ditunjukkan pada hasil *t* hitung sebesar 0.106. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya korelasi antara keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja yang ditunjukkan dengan signifikansi 0.000.

Kata Kunci: keterlibatan peran ayah, religiusitas, depresi, dan remaja akhir

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FATHER'S ROLE INVOLVEMENT AND
RELIGIOSITY ON THE TENDENCY OF DEPRESSION IN LATE
ADOLESCENTS**

SHINTA RACHMAWATI

20107010129

ABSTRACT

Depression is widely found in Indonesia with a vulnerable age of 18-21 years, the number of psychosocial stressors including religiosity is one of the factors that can cause depression. In addition, the importance of father's role involvement is still often ignored, even though the absence of father's involvement can cause the emergence of depression in late adolescents. This study aims to determine the relationship between father's role involvement and religiosity on the tendency of depression in late adolescents in Yogyakarta. The method used was quantitative correlation. The respondents who participated were 422 (67 male and 355 female) using purposive sampling technique. This study used 3 measuring instruments consisting of Father Involvement, Factorial Structure of The Four Basic Dimensions of Religiousness Scale (4-BDRS), and 6-KADS (Kutcher Adolescent Depression Scale). Data analysis used multiple linear regression analysis test. The results of the analysis show that there is a relationship between father's role involvement on the tendency of depression as shown by the result of t count of 0.001, besides that there is also a relationship between religiosity on the tendency of depression in adolescents as shown in the result of t count of 0.106. The results of this study also show a correlation between father's role involvement and religiosity towards depressive tendencies in adolescents shown with a significance of 0.000.

Keywords: father role involvement, religiosity, depression, and late adolescence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan sebuah fase peralihan atau transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang terjadi pada kehidupan setiap individu. Remaja tidak dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa karena emosional yang dimiliki masih belum matang (Sumara dkk., 2017). World Health Organization (WHO) mengatakan remaja merupakan individu dengan rentang usia 10-19 tahun, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2013 mengatakan 10-18 tahun, sementara Badan Kependudukan dan Keluarga (BKKBN) mengatakan 10-24 tahun dan belum menikah (Bancin dkk., 2022).

Usia remaja dikenal sebagai usia yang paling kritis apabila dibandingkan dengan usia sebelum maupun sesudahnya atau pada saat usia kanak-kanak maupun ketika dewasa nanti (Jannah, 2017). Remaja juga dikenal sebagai fase penuh stres dan konflik dikarenakan tuntutan pada remaja untuk selalu siap dan mampu dalam menghadapi tantangan terutama pada pergaulannya. Terdapat kriteria remaja menurut WHO, i) individu yang berkembang pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapai kematangan seksualnya, ii) individu yang mengalami pertumbuhan psikologis dan pola identifikasi dari anak ke dewasa, iii) adanya perubahan dalam ketergantungan sosial dan ekonomi yang berubah menjadi lebih mandiri (Saputro, 2018).

Penelitian ini merujuk pada remaja akhir. Menurut Monks (dalam Usop, 2013) remaja akhir berada pada rentan usia 18-21 tahun. Santrock menjelaskan bahwa pada masa remaja akhir seseorang sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak (Giyati & Wardani, 2015). Sehingga dalam hal ini memungkinkan bahwa remaja akhir lebih mampu mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Menurut Hurlock, remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui dan diselesaikan, seperti remaja harus mampu menerima bentuk fisik mereka, memahami dan menerima peran seks di usia dewasa, berhubungan baik dengan orang lain, mencapai kemandirian dalam segi emosional dan ekonomi, melakukan peran di masyarakat dengan baik, memahami serta menginternalisasi nilai-nilai yang didapatkan dari orang tua atau orang dewasa, mengembangkan perilaku bertanggung jawab dan memahami serta mempersiapkan diri untuk memasuki usia perkawinan di masa depan (Cahyono dkk., 2019).

Fokus tugas perkembangan remaja adalah untuk meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan sehingga mereka dapat mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Havighurst menyatakan tugas perkembangan adalah tugas yang ada dan muncul dalam jangka waktu tertentu yang harus dilalui dan di selesaikan. Ketika individu mampu melalui dan berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, maka individu akan merasa bahagia dan mampu untuk melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Sebaliknya, individu yang mengalami kegagalan dalam

melewati tugas-tugas tersebut, tidak jarang menimbulkan perasaan tidak bahagia sehingga individu mengalami kesulitan saat menghadapi tugas-tugas berikutnya (Cahyono dkk., 2019). Oleh karena itu, remaja harus mampu melalui dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya serta harus mampu melakukan penyesuaian diri, pencarian jati diri dan kesiapan untuk masa depan baik dari fisik maupun mentalnya. Beberapa remaja sudah mampu melalui dan berhasil dalam fase ini, namun masih tidak sedikit dari mereka yang belum berhasil bahkan mengalami kegagalan sehingga mengalami depresi (Fahriziana, 2023).

Depresi merupakan suatu gangguan emosional atau gangguan jiwa ringan yang ditandai dengan adanya kesedihan yang berkepanjangan, perasaan bersalah terus-menerus, putus harapan, serta perasaan bahwa dirinya tidak berguna. DSM V American Psychiatric Association pada tahun 2013 mengemukakan depresi sebagai suatu gangguan pada perasaan yang berupa sedih, hampa, putus asa, dan kehilangan minat untuk berkegiatan atau melakukan aktivitas selama dua minggu bahkan lebih (Mujahidah & Listiyandini, 2018). Menurut Leitenberg & Wilson individu yang mengalami depresi akan menunjukkan kontrol diri yang rendah, evaluasi pada diri yang kurang baik, rendahnya harapan terhadap performance diri, dan senang untuk menghukum atau menghakimi diri sendiri (Sulstyorini & Sabarisman, 2017).

Mengutip dari Jaka Pradana pada tahun 2016 depresi disebut sebagai suatu gangguan yang tidak terlihat atau *invisible disease*, sehingga depresi

yang terjadi seringkali tidak disadari oleh penderita maupun orang-orang di sekitarnya (Sulistyorini & Sabarisman, 2017). Banyak orang masih beranggapan bahwa depresi merupakan suatu hal yang sepele dan dianggap dapat sembuh bahkan hilang dengan sendirinya. Padahal anggapan tersebut salah, karena depresi bukan kondisi gangguan yang hanya sekedar perubahan emosi sebentar maupun kondisi yang dapat berganti bahkan sembuh dengan cepat atau secara langsung (Dirgayunita, 2016).

Data tingkat depresi antarnegara tahun 2023 yang dimuat pada laman World Population Review menyebutkan bahwa negara urutan pertama yang menduduki sebagai negara dengan penduduk depresi adalah Ukraina dengan kasus sebanyak 2.800.587 atau setara dengan 6,3 persen dari jumlah penduduknya, kemudian diikuti negara Amerika Serikat sebagai negara kedua dengan kasus depresi sebanyak 17.491.047 atau setara dengan 5,9 persen dari jumlah penduduknya. Di negara Indonesia sendiri kasus depresi yang terjadi ditemukan sebanyak 9.162.886 dengan prevalensi sebanyak 3,7 persen dan kemungkinan jumlah penduduk yang mengalami depresi akan jauh lebih besar, mengingat bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang setiap tahunnya bertambah.

Berdasarkan hasil Indonesia Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) tahun 2022 menyebutkan bahwa satu dari tiga remaja dengan usia 10-17 tahun memiliki permasalahan dalam kondisi mentalnya, sementara dalam 12 bulan terakhir satu dari dua puluh remaja mengalami gangguan mental. Jumlah tersebut sama halnya dengan 1,55 juta dari 2,45 juta remaja.

Adapun jenis gangguan mental yang dialami terdiri dari gangguan cemas seperti fobia sosial, gangguan cemas menyeluruh terjadi 3,7%, gangguan stress pasca-trauma (PTSD) 0,5%, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (ADHD) 0,5%, gangguan perilaku 0,9% dan gangguan depresi mayor 1,0%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Sementara survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melakukan penilaian terhadap gangguan depresi menggunakan instrument *Mini International Neuropsychiatric Interview* (MINI) pada usia 15-24 tahun. Hasilnya sebanyak 61% mengalami depresi dalam 1 bulan terakhir dan pernah berpikiran untuk mengakhiri hidup, sementara 1,7% anak muda yang tidak depresi pernah berpikiran yang sama.

Pada remaja, depresi yang akan dialami tidak hanya sekedar perasaan stress atau perasaan sedih sebagaimana dengan hal yang datang dan pergi begitu saja. Depresi yang terjadi pada remaja merupakan sebuah kondisi serius yang mempengaruhi perilaku, emosi serta cara berfikir dan sifatnya permanen. Sehingga hal tersebut membutuhkan penanganan serius dari berbagai pihak untuk mengatasinya (Dianovinina, 2018). Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan depresi terutama pada remaja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari hormonal, neurologis otak, gender dan genetik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari parenting, pengalaman traumatik, rendahnya dukungan sosial, dan

permasalahan medis (Tuasikal & Retnowati, 2019). Menurut Santrock faktor-faktor penyebab depresi diantaranya biogenetis dan lingkungan sosial, skema kognitif yang diperoleh ketika masa kanak-kanak, munculnya perasaan tidak berdaya, faktor keluarga seperti memiliki orang tua yang depresi, ketidakhadiran orang tua baik dari peran maupun emosional, konflik perceraian, terbatasnya hubungan dengan teman atau saudara, dan pengalaman menghadapi perubahan dalam kehidupan di masa lalu (Sulistyorini & Sabarisman, 2017). Hasil preliminary study yang dilakukan peneliti, dari 70 responden terdapat 33 responden yang memberikan jawaban dengan total skor tinggi antara 4 hingga 5 dari total 6 item pertanyaan. Sehingga terdapat 33 responden yang memungkinkan mengarah pada kecenderungan depresi.

Orang tua berperan penting pada proses pengasuhan dan pembentukan karakter pada anak. Sebuah keluarga digambarkan sebagai perusahaan yang didalamnya terdapat pemimpin. Pemimpin yang dimaksud adalah sosok ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, melindungi keluarga, dan mendidik anak. Sehingga keberadaan sosok ayah memiliki pengaruh yang penting terhadap keluarga, terutama pada kehidupan anak (Wulandari & Shafarni, 2023). Anak yang hidup tanpa adanya kasih sayang dan peran dari sosok ayah tentu saja akan berdampak cukup besar bagi kehidupannya dan cenderung akan mencari perhatian lain bahkan mempunyai karakter yang tidak sesuai dengan harapannya. Bagi anak, ayah tidak hanya sebagai sumber materi saja, namun juga sebagai pemotivasi dan

pembimbing dalam tumbuh kembangnya terutama mengenai masa depannya (Kiromi, 2023).

Allen & Daly (dalam Istiyati dkk., 2020) menyampaikan mengenai konsep keterlibatan ayah dimana ayah harus terlibat dan turut serta memperhatikan perkembangan anak, tidak hanya sekedar interaksi positif saja. Keterlibatan ayah memiliki makna berulang dan berkesinambungan dari tahap satu ke tahap berikutnya. Keterlibatan ayah akan berlangsung pada frekuensi yang panjang dan insentif sehingga segala sumber daya baik dari afeksi, fisik dan kognitif akan turut serta ketika ayah menjalin hubungan dengan anak. Ketiadaan peran ayah dapat menjadi faktor penyebab munculnya depresi pada anak. Hal ini seperti yang terdapat pada faktor penyebab depresi yaitu pada faktor eksternal dikarenakan keluarga atau ketidakhadiran orang tua baik dari segi peran maupun emosionalnya. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Goleman mengatakan bahwa ayah yang tidak hadir dalam kehidupan anak menyebabkan anak mengalami beberapa permasalahan baik secara fisik maupun psikologisnya seperti penurunan nilai akademik, depresi, serta beberapa permasalahan lain berkaitan dengan pergaulan (Septiani & Dinda, 2017).

Penelitian ini mengarah pada keterlibatan peran ayah *paternal involvement*. *Paternal Involvement* merupakan kepanjangan dari keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan anak. Menurut Lamb, Pleck, Charnov and Levine dalam bukunya “*Biosocial perspective on paternal care and involvement*” mengemukakan konsep *responsible fathering* dalam

dimensi *paternal involvement* terdiri dari *paternal interaction* yang mencakup keterlibatan dengan interaksi secara langsung, *paternal accessibility* yang mencakup keterlibatan ayah dimana ayah bisa ditemui saat dibutuhkan dan *paternal responsibility* yang mencakup keterlibatan ayah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak (Asy'ari & Ariyanto, 2019).

Selain faktor keluarga, religiusitas juga memiliki pengaruh terhadap munculnya depresi pada individu. Religiusitas akan berhubungan dengan faktor internal yaitu pada strategi koping yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupannya. Menurut pengertiannya religiusitas dijelaskan sebagai sikap dan tindakan dari individu yang berpedoman pada agama sebagai bentuk hubungan antara individu dan penciptanya yang telah terinternalisasi dalam diri individu (Khairudin & Muklis, 2019). Toenlio menyampaikan bahwa religiusitas merupakan bentuk kesadaran dan rasa kepercayaan kepada Tuhan, keimanan, sikap dan tindakan keagamaan yang terstruktur dalam pikiran dan kepribadian individu. Keimanan dapat berpengaruh pada kemampuan guna berpikir positif dalam aspek penyesuaian diri dan harapan yang positif. Hal ini karena religiusitas erat kaitannya dengan nilai-nilai yang dipegang individu, sehingga individu yang sering melakukan ibadah akan merasa bahagia, tentram, aman, dan tenang ketika berada dalam permasalahan (Putri dkk., 2018).

Religiusitas memiliki peranan yang penting bagi setiap individu. Ghufon & Rismawati menyampaikan bahwa religiusitas merujuk pada

individu yang menghayati dan menginternalisasi ajaran agama dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya sebagai bentuk dari tingkat keterikatan individu terhadap agamanya (Linawati & Desiningrum, 2017). Bahkan religiusitas akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis individu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Furqoni (dalam Sayyidah dkk., 2022) bahwa religiusitas memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan psikologis dimana semakin tinggi religiusitas maka kesejahteraan psikologis dalam diri individu semakin meningkat. Sehingga apabila individu memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, maka kecenderungan mengalami depresi akan semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, diduga bahwa keterlibatan peran ayah berhubungan dengan munculnya depresi pada remaja. Hal ini dikarenakan ayah memiliki peranan yang penting bagi perkembangan anak, sehingga semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin rendah kecenderungan terjadi depresi pada remaja. Selain itu, diduga bahwa religiusitas berhubungan dengan munculnya depresi pada remaja, ini dikarenakan religiusitas menjadi suatu hal yang penting dalam hidup individu, sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki maka semakin rendah kecenderungan terjadi depresi pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan peran ayah terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir?
2. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi perkembangan Ilmu Psikologi khususnya pada bidang Psikologi Klinis yang berkaitan dengan keterlibatan peran ayah, religiusitas dan kecenderungan depresi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran tentang depresi pada remaja yang disebabkan karena peran ayah, sehingga memungkinkan bagi orang tua khususnya ayah untuk lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Selain itu, penelitian

ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran tentang religiusitas yang dapat diajarkan orang tua kepada anaknya.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dengan memberikan data-data yang dapat dimanfaatkan agar dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 : Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek & Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evicenna Yuris, Nefi Darmayanti, Irna Minauli	Hubungan Peran Ayah dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Determinasi Diri Pada Remaja Pecandu Narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus	2020	Tumbuhnya kekuatan, motivasi, kesadaran diri, dan identitas skill merupakan perkembangan pada diri anak yang dapat dibentuk melalui peran ayah, perkembangan tersebut nantinya akan mendukung kesempatan untuk sukses, pribadi yang sehat, perkembangan moral serta hubungan sosial yang harmonis.	Metode korelasional pada penelitian kuantitatif.	Menggunakan skala peran ayah, skala determinasi, dan skala dukungan teman sebaya.	54 remaja pecandu narkoba di Klinik Pemulihan Adiksi Medan Plus.	Determinasi diri dan peran ayah memiliki hubungan sama halnya dengan dukungan sosial teman sebaya dan determinasi, ditunjukkan dengan nilai Freg sebesar 11,071 dengan $p=0,000$ ($p<0,005$) (Yuris et al., 2019).
2	Yoan Olivia Yolanda, Joko Prihanto	Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan	2022	Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa menyampaikan peran	Penelitian Kuantitatif	Kuesioner tertutup dengan menggunakan	65 jemaat Gereja Betania Urapan Baru Bandung	Hasil penelitian menunjukkan peran ayah memberikan

		Karakter Remaja		ayah bagi anak tidak hanya sebagai sumber materi saja, namun juga sebagai pengarah untuk masa depan, sehingga ayah yang kurang menyadari akan tugasnya akhirnya akan kehilangan tempat dalam perkembangan.		media google form.		pengaruh sebesar 69,5% sehingga terdapat hubungan yang kuat antara peran ayah dengan pembentukan karakter pada remaja (Giantara dkk., 2019).
3	Adindalia Yuniar Brillyana	Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja	2021	Selain sebagai pemimpin, ayah turut serta berperan sebagai penyedia kebutuhan remaja, memberi perhatian, merawat dan mendukung remaja untuk mencapai keinginannya.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survey.	Skala psikologi digunakan dalam data yaitu skala kecenderungan perilaku kenakalan remaja dan skala keterlibatan peran ayah.	Subjek yang digunakan adalah remaja berusia 18-22 tahun yang tinggal satu rumah bersama ayahnya di surabaya.	Terdapat pengaruh keterlibatan peran ayah dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, ditunjukkan nilai signifikansi <0,05 yaitu sebesar 0,000

								(Brillyana, 2021).
4	Sayla Salsabila, Junaidin, Lukmanul Hakim	Pengaruh Peran Ayah Terhadap <i>Self Esteem</i> Mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa	2020	Menurut Canavan dan Dolan (Prahatsanti, 2006), salah satu bentuk dukungan informal antara anggota keluarga (<i>central helping system</i>) adalah dukungan keluarga.	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	Skala psikologi yang digunakan adalah skala peran ayah dan skala <i>self-esteem</i>	Subjek penelitian terdiri dari 97 mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.	Ketidakhadiran peran ayah (<i>fatherless</i>) berpengaruh terhadap harga diri (<i>self-esteem</i>) pada mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,5$) dan menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan peran ayah maka semakin tinggi <i>self-esteem</i> mahasiswa, sebaliknya semakin rendah keterlibatan peran ayah, semakin rendah <i>self-esteem</i> yang

								dimiliki (Salsabila dkk., 2020).
5	Dinda Septiani, Itto Nesyia Nasution	Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan	2017	Konsep keterlibatan peran ayah menurut Berns (2007) lebih dari sekedar interaksi positif saja, namun juga ikut serta dalam perkembangan anak (fisik, sosial, spiritual, intelektual, afektif), memberikan perhatian, kenyamanan, memahami dan menerima anak.	Penelitian kuantitatif	Skala regulasi emosi, dan skala keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan	Subjek dalam penelitian ini adalah 90 anak dengan usia 10-12 tahun di Pekanbaru.	Terdapat hubungan antara perkembangan regulasi emosi anak dengan keterlibatan peran ayah, didasarkan pada nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Septiani & Dinda, 2017).
6	Khairudin, Mukhlis	Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap <i>Subjective Well-Being</i> pada Remaja	2019	Religiusitas merupakan sistem keyakinan, simbol, perilaku yang terlembagakan dan sistem nilai juga sebagai ultimate meaning dimana berpusat pada	Penelitian kuantitatif dengan teknik <i>proportional random sampling</i> .	Skala psikologi yang digunakan yaitu skala dukungan sosial, skala religiusitas, skala <i>positive affect and</i>	Subjek yang digunakan sebanyak 200 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau, berusia 18-21 tahun.	Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan <i>subjective well- being</i> pada remaja, artinya

				persoalan yang dihayati, Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2004).		<i>negative</i> dan skala kepuasan hidup.		semakin tinggi religiusitas dan dukungan sosial, semakin tinggi <i>subjective well-being</i> yang dimiliki (Khairudin & Mukhlis, 2019).
7	Julia Aridhona	Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral Pada Remaja	2018	Hasil survey kompasiana (2014) (dalam Reza,2013) mengatakan gaya hidup remaja saat ini serba modern, sehingga semakin banyak remaja yang terbawa dampak negatif dan meresahkan masyarakat. Hasil-hasil studi lalu memberi kesimpulan bahwa agama atau religiusitas diperlukan sebagai suatu	Penelitian causal research dalam pendekatan kuantitatif.	Menggunakan skala psikologi yaitu moral <i>authority scale</i> (MAS-R), skala <i>Prosocial Tendencies Measure-Revised</i> (PMTR) dan skala religiusitas.	Subjek penelitian adalah 100 orang remaja SMP yang berusia dari 13-16 tahun.	Melalui analisis korelasi ganda, antara moral dengan perilaku prososial dan moral dengan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dan positif (Aridhona, 2018).

				pengontrol diri untuk berpikir, bersikap, dan bertindak.				
8	Rusda Aini Linawati, Dinie Ratri Desiningrum	Hubungan Antara Religiusitas Dengan <i>Psychological Well-Being</i> Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang	2017	Religiusitas merujuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, menunjukkan bahwa individu telah menghayati serta menginternalisasi ajaran agama yang kemudian dibawa dalam segala tindakan dan pandangan hidup, Ghufroon & Risnawita (2014).	Penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana.	Menggunakan skala psikologi yaitu skala religiusitas dan skala <i>psychological well-being</i> .	Subjek penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang sebanyak 178 orang yang menduduki kelas VII dan VIII.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dengan <i>psychological well-being</i> memiliki hubungan positif, yang berarti religiusitas semakin tinggi maka <i>psychological well-being</i> juga semakin tinggi (Linawati & Desiningrum, 2017).

9	Adhek Kaysa Kurnia Nafisa, Siti Ina Savira	Hubungan Antara Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja	2021	Religiusitas menurut Glock (1968) merupakan suatu aspek dalam kehidupan seperti meyakini adanya Tuhan dan menjadikannya sebagai pondasi dasar pada kualitas diri.	Penelitian kuantitatif	Skala yang digunakan terdiri dari skala religiusitas dan skala kenakalan remaja.	Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiwa Universitas yang ada di Surabaya dengan berjumlah 417 orang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kenakalan remaja memiliki hubungan signifikan pada mahasiswa dengan nilai 0,000 ($<0,05$) (Nafisa & Savira, 2021).
10	Alfiesyahrianta Habibie, Nandy Agustin Syakarofah, Zainul Anwar	Peran Religiusitas terhadao <i>Quarter-Life Crisis</i> (QLC) Pada Mahasiswa	2019	Religiusitas menurut Suhardiyanto (2001) merupakan bentuk hubungan pribadi terhadap Tuhan berdampak pada timbulnya keinginan untuk taat dan patuh pada anjuran dan larangan.	Penelitian kuantitatif survei	Pengumpulan data dengan menggunakan <i>Abrahamic religiosity scale</i> dan <i>Quarter-life crisis scale</i>	Subjek penelitian ini, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 219 (95 laki-laki dan 124 perempuan) berusia 18-25 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berperan secara signifikan terhadap <i>quarter-life crisis</i> pada mahasiswa dengan hipotesis diterima ($p =$ 0,006; $r + 0,034$)

								(Habibie dkk., 2019)
11	Yunita Eka Rahmayanti, Teti Rahmawati	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal	2019	Depresi pada remaja menurut Yusuf (2016) disebabkan karena adanya perceraian, pola asuh otoriter, dan kurangnya hubungan teman sebaya.	Penelitian deskriptif analitik	Pendekatan "Cross Sectional"	Subjek dalam penelitian ini adalah 176 siswa di SMPN 106 Jakarta Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan depresi pada remaja di sekolah tersebut memiliki nilai yang signifikan dengan $p\text{-value} = 0,010 (<0,05)$ (Rahmawati & Rahmayanti, 2019).
12	Estelle Liliam Mua, Robi Adikasari Sekeon, Meillin Anggreyni, Sri Purwaningsih	Kehilangan Pasca Bencana Alam Menyebabkan Depresi Pada Masyarakat di Palu	2021	Depresi menurut Grasha dan Kirchenbaum (1980) adalah suatu kesedihan atau kekhawatiran dalam tempo yang cukup lama, dan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional	Kuesioner dengan 4 pertanyaan skala Gutman untuk mengukur kehilangan dan 14 pertanyaan	Masyarakat di Kota Palu	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa masyarakat yang mengalami kehilangan pasca bencana alam lebih besar

				disertai perasaan tidak berharga.		skala likert untuk depresi.		jumlahnya dibandingkan masyarakat yang tidak kehilangan pasca bencana, masyarakat yang depresi pasca bencana alam lebih besar jumlahnya dibandingkan masyarakat yang tdk depresi pasca bencana, kehilangan dan depresi memiliki hubungan bermakna dan kuat (Mua dkk, 2021).
13	Deko Eka Putra, Nelwati, Feri Fernandes	Hubungan Depresi, Stress Akademik dan Regulasi Emosi dengan Ide Bunuh Diri	2023	Gejala khas pada depresi yang dapat meningkatkan pikiran untuk melakukan bunuh diri antara lain putus asa, perasaan	Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Kuesioner DASS-21, Kuesioner <i>Perception of Academic Stress Scale</i>	Subjek penelitian adalah 379 mahasiswa di Universitas Andalas.	Depresi dan stress akademik memiliki hubungan yang signifikan terhadap ide

		Pada Mahasiswa		melankolis dan harga diri yang buruk.		(PAS) dan kuesioner Ide Bunuh Diri.		bunuh diri. Sebagian Mahasiswa memiliki tingkat ide bunuh diri kategori rendah. Sementara tidak ada hubungan signifikan antara regulasi emosi dengan ide bunuh diri (Putra dkk, 2023).
14	Kerin Fahriziana, Fatmawati, Armaidi Darmawan	Hubungan Tingkat Gejala Depresi dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Sekolah Menengah Atas	2023	<i>American Psychiatric Association</i> menjelaskan bahwa depresi adalah suatu gangguan emosional yang bisa berdampak kesedihan, dan berpengaruh pada hilangnya minat dalam beraktivitas.	Penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian cross-sectional	Kuesioner CDI untuk menilai tingkat gejala depresi dan SBQ-R untuk menilai ide bunuh diri.	1241 siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat gejala depresi dengan ide bunuh diri dengan nilai statistik diperoleh p-value sebesar 0,000, dan berarti semakin tinggi tingkat

								gejala depresi, semakin tinggi pula resiko memikirkan ide bunuh diri (Fah Riziana dkk, 2023).
15	Amalia Nur Aisyah Tuasikal, Sofia Retnowati	Kematangan Emosi, <i>Problem-Focused Coping</i> , <i>Emotion-Focused Coping</i> dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama	2018	Depresi adalah gangguan pada suasana perasaan, ditandai dengan kesedihan dan berdampak pada hilangnya minat berkegiatan serta ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan selama dua minggu atau lebih, WHO (2016).	Penelitian kuantitatif	Menggunakan skala kematangan emosi, skala koping dan BDI-II	Subjek dalam penelitian ini adalah 214 mahasiswa D3 dan S1 di perguruan tinggi DIY yang sedang menempuh tahun pertama.	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa <i>problem-focused coping</i> tidak berkorelasi dengan kecenderungan depresi pada mahasiswa tahun pertama ($t = -0,557 ; p > 0,05$) (Tuasikal & Retnowati, 2019).

1. Keaslian Topik

Topik yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan peran ayah, religiusitas dan kecenderungan depresi. Beberapa penelitian telah meneliti masing-masing dari variabel tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2018) yang menghubungkan antara kematangan emosi, *problem-focused coping*, *emotion-focused coping* dan kecenderungan depresi pada mahasiswa tahun pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019) yang menghubungkan antara *self esteem* terhadap kecenderungan depresi pada mahasiswa, dan beberapa penelitian lain yang menghubungkan atau melibatkan kecenderungan depresi. Pada keterlibatan peran ayah, terdapat beberapa penelitian mengenai keterlibatan peran ayah seperti penelitian yang dilakukan oleh Septiani, D., & Nasution, N. I. (2017) yang menghubungkan peran keterlibatan ayah dalam pengasuhan bagi perkembangan kecerdasan moral anak, penelitian yang dilakukan oleh Partasari, W. D., Lentar, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017) yang menggambarkan mengenai keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan anak usia remaja (16-21 tahun), penelitian yang dilakukan oleh Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020) yang menggambarkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun, dan beberapa penelitian lain mengenai keterlibatan peran ayah. Beberapa penelitian mengenai religiusitas juga sudah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Habibie, A., Syakarofah, N. A., & Anwar, Z. (2019)

yang menghubungkan peran religiusitas terhadap *quarter-life crisis* (QLC) pada mahasiswa, penelitian yang dilakukan oleh Khairudin & Mukhlis (2019) yang menghubungkan peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap *subjective well-being* pada remaja, dan beberapa penelitian lain yang telah meneliti religiusitas. Namun dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan yaitu kecenderungan depresi, keterlibatan peran ayah dan religiusitas.

2. Keaslian Teori

Teori keterlibatan peran ayah mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Lamb, Pleck, Levine, dan Charnov. Teori religiusitas mengacu pada teori yang dijelaskan oleh Saroglou. Teori kecenderungan depresi mengacu pada teori depresi yang disampaikan oleh Aaron Beck. Dari segi teori dalam ketiga variabel ini, peneliti menggunakan teori yang serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menggunakan teori Lamb, Pleck, Levine dan Charnov seperti penelitian Basuki, W. N., & Indrawati, E. S. (2017) yang menghubungkan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan penyesuaian sosial pada mahasiswa fakultas teknik angkatan 2015 Universitas Diponegoro. Penelitian yang menggunakan teori Saroglou seperti penelitian Saputra, A., Goei, Y. A., & Lanawati, S. (2016) yang menghubungkan *believing* dan *belonging* sebagai dimensi religiusitas dengan lima dimensi *well-being* pada mahasiswa di tangerang. Penelitian yang menggunakan teori Aaron Beck

seperti penelitian Al Aziz, A. A. (2020) yang menghubungkan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi. Terdapat tiga skala yang digunakan yaitu *Father Involvement Scale*, *Factorial structure of the four basic dimensions of religiousness* (4-BDRS) dan 6-KADS (*Kutcher Adolescent Depression Scale*). Skala yang digunakan akan mengadopsi dari penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian ini butir-butir kuesioner yang digunakan disesuaikan dengan subjek dan di uji kembali nilai validitas serta nilai reliabilitasnya. *Father Involvement Scale* mengadopsi dari penelitian Finley & Schwartz tahun 2004, *Factorial structure of the four basic dimensions of religiousness* (4-BDRS) mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Yonanthan, dkk tahun 2021, dan 6-KADS (*Kutcher Adolescent Depression Scale*) mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, dkk tahun 2023.

c) Keaslian Subjek

Beberapa penelitian sebelumnya telah melibatkan remaja sebagai responden dalam penelitian mereka. Pada penelitian ini berfokus pada remaja akhir dengan rentang usia antara 18-21 tahun di Yogyakarta. Karakteristik subjek dalam penelitian ini telah banyak digunakan pada

penelitian-penelitian sebelumnya, namun peneliti belum menemukan karakteristik subjek yang sama pada ketiga variabel ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2018) menggunakan subjek mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian yang dilakukan Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019) menggunakan subjek mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, penelitian yang dilakukan oleh Septiani, D., & Nasution, N. I. (2017) menggunakan subjek berusia 10-12 tahun di Pekanbaru, penelitian oleh Partasari, W. D., Lentar, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017) menggunakan subjek remaja berusia 16-21 tahun di DKI Jakarta, penelitian oleh Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020) menggunakan subjek berusia 4-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari Pekanbaru, penelitian oleh Habibie, A., Syakarofah, N. A., & Anwar, Z. (2019) menggunakan subjek berusia 18-25 tahun di perguruan tinggi berbagai program studi yang ada di Indonesia, penelitian oleh Khairudin & Mukhlis (2019) yang menggunakan subjek berusia 18-21 tahun di UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan yang ada berada pada beberapa penelitian yang telah meneliti usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun, sedangkan perbedaannya adalah peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut dan berlokasi di Kota Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir, disimpulkan bahwa hipotesis mayor dan hipotesis minor pada penelitian ini diterima, yang berarti bahwa:

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini diterima, ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima, ditunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlibatan peran ayah terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir. Semakin tinggi keterlibatan peran ayah yang didapat, kecenderungan depresi yang dialami semakin rendah.
3. Terdapat minor kedua pada penelitian ini diterima, ditunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas terhadap kecenderungan depresi pada remaja akhir. Semakin tinggi tingkat religiusitas, kecenderungan depresi yang dialami semakin rendah.
4. Sumbangan efektif dari keterlibatan peran ayah dan religiusitas terhadap kecenderungan depresi sebesar 46%.

B. Saran

1. Bagi responden penelitian

Bagi responden penelitian yaitu remaja, disarankan untuk tetap mempertahankan tingkat religiusitas yang tinggi serta selalu berusaha untuk meningkatkan tingkat religiusitasnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara taat beribadah serta mematuhi norma-norma dalam keagamaan dan masyarakat, dengan tujuan apabila religiusitas yang dimiliki semakin meningkat maka kemampuan untuk mempertahankan kesejahteraan psikologis akan semakin lebih baik.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat khususnya orang tua, disarankan untuk selalu memberikan dukungan pada anak dan selalu berusaha untuk menjalankan peran sebagai orang tua yang baik.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan proses pengambilan data secara langsung untuk menghindari adanya bias, hal ini dikarenakan pengambilan data secara online cenderung membuat responden memberikan jawaban yang kurang sesuai atau memberikan jawaban yang sekiranya dapat diterima oleh orang lain, sehingga akan lebih baik apabila proses pengambilan data dilakukan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridhona, J. (2018). Hubungan Perilaku Prososial dan Religiusitas dengan Moral pada Remaja. *Konselor*, 7(1), 9–19. <https://doi.org/10.24036/02018718376-0-00>.
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di Jabodetabek. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>.
- Atikasari, F. *et al.* (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa Fitri. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 1(Tis 14), 15–27. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpsikologiunimuda/article/view/1060%>.
- Aditiya, Y., Martoyo, I., Nurcahyo, F. A., Ariela, J., & Pramono, R. (2021). Factorial Structure Of The Basic Dimensions Of Religiousness (4-BDRS) Among Muslim and Christian College Students in Indonesia. *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2021.1974680>.
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Asri, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1-8.
- Attamimi, K. K. M., Rozi, F., & Sani, H. A. M. (2024). Pengaruh Mindfulness dan Religiusitas Terhadap Meningkatnya Tingkat Depresi Pada Remaja Muslim di Kota Kuningan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 337–345. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6521>.
- Aditiya, N. Y., E.S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linear Berganda. *Journal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102-110.
- Brillyana, A. Y. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 379–386. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24757>.
- Bancin, D. R., Sitorus, F., Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Journal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103-110. <https://ojs.htp.ac.id/index.php/JAM/article/view/2597/1754>.
- Basuki, N. W., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Persepsi Terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 312-316.

BPS Kota Yogyakarta. (2020). Kota Yogyakarta Dalam Angka 2021.

Cahyono, B. D., Handayani, D., & Zuhroidah, I. (2019) Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. *Journal Citra Keperawatan*, 7(2), 64-71.

Dirgayunita, A. (2016). Depresi: Ciri, Penyebab dan Penangannya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i1.235>.

Dianovinina, K. (2018). Depresi Pada Remaja: Gejala dan Permasalahannya. *Journal Psikogenesis*, 6(1), 69-78.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116-113.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.

Djie, A., & Ariela, J. (2021). Religiusitas dan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Kristen di Universitas Kristen di Tangerang. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 33-46. <https://doi.org/10.24854/ijpr215>.

Fahriziana, K., Fatmawati, & Darmawan, A. (2023). Hubungan Tingkat Gejala Depresi dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja Sekolah Menengah Atas. *Journal of Medical Studies*, 3(1), 39–47.

Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2019). Hubungan Self Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. *Psycho Holistic*, 1(1), 8-17. <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic8>.

Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164. <https://doi.org/10.1177/0013164403258453>.

Fauzana, K., & Pratama, M. (2023). Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Self-Esteem Pada Remaja Minang. *Journal Pendidikan Tambusi*, 7(1), 1459-1466.

Fau, Y. T. V. (2020). Validitas Handout Bergambar dilengkapi Peta Konsep Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Susunan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Journal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(1), 244-249.

Giantara, F., Kusdani, & Afrida, S. (2019). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2, 1–13.

Giyati, G., & Wardani, I. R. K. (2015). Ciri-Ciri Kepribadian Dan Kepatutan Sosial

- Sebagai Prediktor Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subyektif) Pada Remaja Akhir. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 151. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.693>.
- Gunandi, A., & Kismiantini. (2023). Penerapan Analisis Jalur Pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Statistika dan Sains Data*, 1, 20–39.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>.
- Herviansyah, P., & Megawati, P. (2016). Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm*, 2(1), 37-44.
- I-NAMHS (2022). Hasil Survei I-NAMHS : Satu dari Tiga Remaja Indonesia Memiliki Masalah Kesehatan Mental.
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019). Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v3i2.152>.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12–19. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/22>.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia Journal Psikologi*, 1(1), 243-256.
- Kemenkes. (2021). Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia.
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>.
- Khofifah, A. N., Musawwir., & Purwasetiawatik, T. F. (2023). Pengaruh Father Involvement Terhadap Regulasi Emosi Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 56-64.
- Kiromi, I.H. (2023). Dampak Anak yang Dibesarkan dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 11-16. <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/zuriah/article/view/36>.
- Linawati, R. A., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well-being pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. *Jurnal Empati, Agustus*, 7(3), 105–109.
- Lestariana, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R. & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Journal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6.

- Lidya, Y. E., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3 (5), 65-73.
- Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi Perkembangan Psikososial Anak Melalui Peran Ayah dalam Keluarga. *Journal Pendidikan Islam*, 2(2), 89-98.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Mua, E. L., Sekeon, R. A., Anggreyni, M. (2021). Kehilangan Pasca Bencana Alam Menyebabkan Depresi Pada Masyarakat Di Kota Palu. *Pustaka Khatulistiwa*, 2(2), 40–46. <https://journal.stik-ij.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/74>.
- Mujahidah, E., & Listiyandini. Pengaruh Resiliensi dan Empati Terhadap Gejala Depresi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 60. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5035>.
- Maya, Septiani, D., & Thahroni. (2018). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dengan Harga Diri Pada Remaja Laki-Laki. *Psychopolytan*, 1(1), 1-35.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda. *Journal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Nafisa, A. K. K., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 34–44. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41732>.
- Nurhani, S., & Putri, A. A. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v3i1.1654>.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah* 14(1).
- Ono, S. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Journal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Putra, D. E., Nelwati, & Fernandes, F. (2023). Hubungan Depresi, Stress Akademik dan Regulasi Emosi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2655–8106), 689–702.
- Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Remaja (Usia 16-21 Tahun). *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 159-167.
- Padaunan, E., Pitoy, F. F., & Najoran, L. J. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Nutrix Journal*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.37771/nj.vol6.iss1.784>.

- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>.
- Putri, C. D. S., Haryono, B., & Slamet. Y. (2018). Pengaruh Pengawasan Guru dan Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku Seks Pranikah Siswa SMA di Karanganyar. *Journal Profesi Keguruan*, 4(1), 1-5.
- Peristianto. (2020). Religiusitas Tenaga Medis dalam Persiapan New Normal Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Psisula Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 388-400.
- Rahmah, H. (2021). Konsep Berpikir Positif (Husnuzhon) dalam Meningkatkan Kemampuan Self Healing. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(2), 118. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i2.732>.
- Rahmawati, T., & Rahmayanti, Y. E. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Remaja Awal. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 3(2), 47–54. <https://doi.org/10.33867/jaia.v3i2.87>.
- Sumara, D. D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Saputra, A., Goei, Y. A., & Lanawati, S. (2020). Hubungan Believing dan Belonging Sebagai Dimensi Religiusitas Dengan Lima Dimensi Well-Being Pada Mahasiswa diTangerang. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3(1), 7-17. <https://doi.org/10.24854/jpu40>.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N.A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 13(2), 103-115. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Sulistiyorini, W., & Sabarisman, M. (2017). Depresi: Suatu Tinjauan Psikologis. *Sosio Informa*, 3(2), 153-164. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i2.939>.
- Salsabila, S., Junaidin, & Hakim, L. (2020). Pengaruh peran ayah terhadap self esteem mahasiswa di universitas teknologi sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 24–30.
- Sari, M., Arbianingsih., Syisnawati., & Amal, A. A. (2023). 6-KADS (Kutcher

- Adolescent Depression Scale) Versi Indonesia: Adaptasi Alat Ukur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).
- Sari, A. Q., Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168-177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>.
- Sari, J. F., & Haryati, A. (2023). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Coping Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi BKI di UINFAS Bengkulu. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 1-16. <http://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/Taujih>.
- Septiani, & Dinda. (2017). Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 23–30.
- Shelomita, K., & Wahyuni, D. (2023). Pentingnya Peran Ayah dalam Mendidik Anak pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 250–255.
- Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan Antara Self Awareness dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114. <https://doi.org/10.58258/jime.v5i2.795>.
- Slamet, R. W. (2020). Validitas dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja. 51-58.
- Sutanto, S. H., & Suwartono, C. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dan Keterlibatan Ayah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6, 53-68. <https://doi.org/10.24854/jpu02019-222>.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2017). Perkembangan Regulasi Emosi Anak Dilihat Dari Peran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(1), 23-30.
- Tirto.id. (2023). Info Data Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2023.
- Tuasikal, A. N. A., & Retnowati, S. (2019). Kematangan Emosi, Problem-Focused Coping, Emotion-Focused Coping dan Kecenderungan Depresi pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46356>.
- Tarwiyyah, H. L. (2022). Pengaruh Religiusitas dalam Membangun Self-Awareness pada Remaja : Literature Review. *Jurnal Psimawa*, 5(2), 79-85. <https://doi.org/10.36761/jp.v5i2.2112>.
- Umam, R. N. (2021). Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi diri di Masa Pandemi Covid-19. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 148–164. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.3558>.
- Usop, D. S. (2013). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13, 52–55. [http://repository.radenintan.ac.id/10706/1/Skripsi 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/10706/1/Skripsi%20.pdf).

- Wijayanti, R. M., & Fauziah. P.Y. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 159(2), 95-106.
- Wiratama, M. Y., & Romadhani, R. K. (2021). Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Stress Kerja Pada Pegawai. *Acta Psychologia*, 3(1), 81-87.
- Wulandari, H., & Shafarni, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Media dan Informatika*, 7(2), 1-6.
- Wibowo, Y. R. P., Waluyanto, H. D., & Asthararianty. (2019). Strategi Perancangan Media Promosi Karya Terapi. *Prosding Seminat Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA)*, 4, 360. <http://senada.idbbali.ac.id>
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2), 1-6.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yuris, E., Darmayanti, N., & Minauli, I. (2019). Hubungan peran ayah dan dukungan sosial teman sebaya dengan determinasi diri pada remaja pecandu narkoba di klinik pemulihan adiksi medan plus. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 138–153. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.268>.

